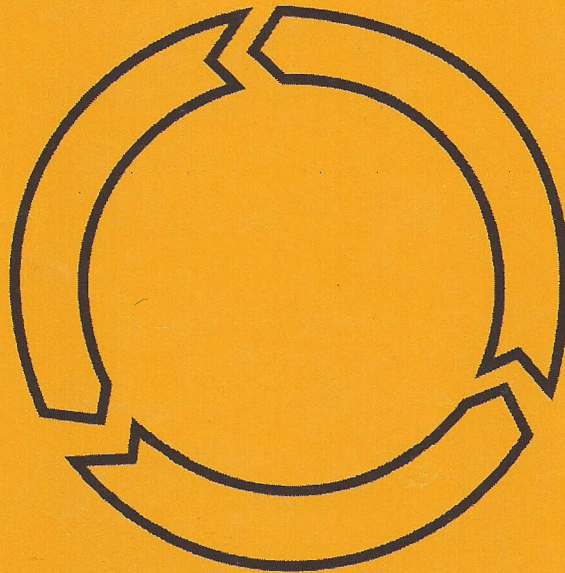


JURNAL KEPENDIDIKAN

TRIADIK

Akreditasi, No : 23a / DIKTI / Kep / 2004



TRIADIK	VOL. 12	No. 2	Hlm. 1 – 122	Bengkulu, Oktober 2009	ISSN 8053-8301
---------	------------	-------	-----------------	---------------------------	-------------------

Pengaruh Model Kooperatif dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Sikap Ilmiah Siswa (Hal 1 – 10)
Oleh Endang Widi Winarni

Pengaruh Pendekatan Kontekstual Melalui Strategi Inkuiri Dan Masyarakat Belajar Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa Sma Negeri Kota Bengkulu (Hal 11 – 21) Oleh Irwandi

Kajian Terhadap Pengelolaan Kurikulum (Studi Perbandingan Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Bengkulu Dengan Diploma III Kebidanan Manna Bengkulu Selatan) (Hal 22 – 33) Oleh Elly Wahyuni

Pendidikan Nilai Pada Keluarga Di Masyarakat Suku Serawai Dalam Mempribadikan Nilai Budaya Bagi Anak (Hal 34 – 48) Oleh Puspa Djuwita

Penerapan pembelajaran kreatif dan produktif dalam pembelajaran matematika dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa SD (hal 49 – 59) oleh Wasidi dan V. Karjiati

Kebijakan Penyehatan Organisasi Perguruan Tinggi: Studi di Universitas Bengkulu (hal 60 – 79) Oleh Syaiful Anwar. AB

Pengembangan Instrumen Penilaian Budi Pekerti (hal 80 – 99) Oleh Hadiwinarto

Sertifikasi Guru 2007 Di Provinsi Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung (Hal 100 – 108) Oleh Sanjaya

Hubungan Persepsi Mahasiswa Atas Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Terhadap Kualitas Hasil Belajar Mahasiswa Program Pendas Masa Ujian 2008.1 di UPBJJ Universitas Terbuka Bengkulu (Hal 109 – 122) Oleh Nurul Astuty Yensy. B

DIDIKAN
BENGKULU
301
TI/Kep/2004)

B
NIB
ting
M.Pd. Psi.
M.Hum.
hli
eng, M.Pd (UM)
d (UNSRI)
UPI)
awa (UNI)
UM)
an (UNP)
L, M.Pd (UNIB)
ko, M.Pd (UNIB)
HD. (UNIB)
Pd (UNIB)
(UNIB)
L, M.Pd (UNIB)
ksana
D
L, M.Pd
ho, M.Pd
M.Hum.

kulu Jalan WR. Supratman Bengkulu
AKS (0736) 21186

bitkan sejak April 2006 oleh Unit
didikan Universitas Bengkulu dan

Perintah RI nomor 19/2005 tentang
menyatakan guru adalah pendidik

RI nomor 20 tahun 2003 tentang

RI nomor 14/2005 tentang Guru dan

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA ATAS PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENDAS MASA UJIAN 2008.1 DI UPBJJ UNIVERSITAS TERBUKA BENGKULU

Nurul Astuty Yensy. B*

ABSTRACT

The aim of this study was to identify the effect of a post-graduate student's perception about the tutorial activity toward the quality of study product of a post-graduate student of pendas 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu Program. The samples of the study were 375 employees. The data were collected by using questionnaire and the data analysis were done by a statistical method namely multiple linear regression. The result of this study shows that a post-graduate student's perception about the tutorial activity significantly affected the quality of study product of a post-graduate student of pendas 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu Program with the counted R-square value equal to 94 %, and then all of independent variables in this study significantly affected the quality of study product of a post-graduate student of pendas 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu Program partially with the counted r-value of each variable were 0,549; 0,127; 0,658 and 0,520.

Key Words: Perception, Tutorial, Study Product.

A. Pendahuluan

Universitas Terbuka merupakan universitas yang menerapkan sistem belajar jarak jauh yang memiliki tiga komponen utama dalam sistem pendidikan jarak-jauh yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu: bahan ajar, pelayanan mahasiswa dan komponen pengujian. Salah satu pelayanan mahasiswa antara lain dalam hal pelaksanaan tutorial yang lebih baik. Pelaksanaan tutorial menurut Ratnawati dkk (2006) terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal tutorial perlu dilaksanakan untuk menyiapkan diri mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan tutorial. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan serta menggambarkan model tutorial yang diterapkan. Sedangkan kegiatan penutup yang sering dilakukan adalah memberikan tes selain membuat rangkuman dari materi yang dibahas dalam tutorial dan memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap

* Nurul Astuty Yensy. B, Program Studi Matematika Jurusan PMIPA FKIP UNIB

materi yang dibahas dalam tutorial. Ketiga unsur di atas sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan tutorial, apabila ketiga unsur ini dapat berjalan dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang juga berkualitas baik.

Berdasarkan informasi pada studi pendahuluan yang diperoleh dari dokumen Universitas Terbuka Program Pendas Bengkulu bahwa tahun terakhir (2007) diperoleh data hasil belajar mahasiswa cukup rendah kurang, yaitu sekitar 39% (Universitas terbuka, 2007). Hal ini dapat dilihat pada Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa masih banyak terdapat nilai E (tidak lulus). Mayoritas mereka yang gagal ini kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan tutorial serta sebagian dari mereka berpersepsi bahwa pelaksanaan tutorial yang kurang baik dilakukan oleh tutor menyebabkan nilai hasil belajar mereka rendah atau dengan kata lain bahwa pelaksanaan tutorial berkaitan dengan kualitas hasil belajar mereka. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dicoba menjawab permasalahan tersebut apakah hasil belajar mahasiswa tersebut benar erat kaitannya dengan persepsi mereka terhadap pelaksanaan tutorial. Sehingga ingin diteliti hubungan persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu. Pelaksanaan tutorial yang dimaksud hanya mencakup: persiapan tutor, kegiatan tutorial, penilaian tugas dan kondisi kelas tutorial. Sedangkan kualitas hasil belajar mahasiswa mencakup kemampuan kognitif mahasiswa selama proses tutorial tatap muka dan setelah proses tutorial tatap muka.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengolah dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya tergantung kepada rangsangan fisik tetapi juga proses rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan individu yang bersangkutan (Ma'ruf dan Sjahat, 1999:33).

Zeithaml & Bitner (2000:74) mengemukakan bahwa persepsi adalah "suatu keinginan yang merupakan pandangan/ingatan konsumen terhadap barang atau jasa yang dipengaruhi waktu, pengalaman, informasi lain, dan sebagainya".

Assael (1995:185) mengemukakan bahwa persepsi adalah "Proses untuk memilih, mengorganisir dan menginterpretasikan sesuatu untuk disimpan dalam ingatan. Perasaan tersebut berkenaan dengan respon yang diserap dari syaraf/sensor (mata, telinga dan hidung) yang terstimulasi berupa warna, bentuk, suara dan penglihatan. Stimulus/rangsangan tersebut akan

diinterpretasikan oleh individu atau siapapun yang dipengaruhi perasaan, kebutuhan dan pengalaman”.

Selanjutnya Rangkuti (2003:33) mengemukakan bahwa persepsi mahasiswa adalah proses dimana individu/mahasiswa memilih, mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yang diterima melalui alat inderanya menjadi suatu makna, meskipun makna dari proses persepsi tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan.

Persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka suatu perkuliahan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka adalah persiapan tutor, kegiatan tutorial, penilaian tugas dan kondisi kelas tutorial.

2. Pelaksanaan Tutorial

Menurut Ratnawati dkk (2006) tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, tutorial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran mahasiswa. Kemampuan tutor dalam melaksanakan tutorial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tutorial. Untuk dapat melaksanakan tutorial yang efektif, tutor harus memiliki penguasaan bidang ilmu (mata kuliah) yang ditutorialkan, menguasai kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik serta memahami perkembangan peserta didik (Wardani dkk, 2006).

Tutorial dan pembelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu terjadinya proses belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu, keterampilan dasar tutorial yang harus dikuasai tutor sama dengan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh dosen. Keterampilan dasar tutorial yang harus dikuasai oleh seorang tutor adalah keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi serta keterampilan mengelola kelas. Penguasaan keterampilan dasar tutorial akan memungkinkan tutor melakukan penyesuaian transaksional selama proses tutorial sehingga tutorial dapat berlangsung secara efektif.

3. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, sehingga hakikat belajar itu sendiri adalah perubahan yang terjadi

di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar (Slameto, 1988:20).

Sardiman (1987:15) mengemukakan bahwa makna belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. Sedangkan Winkel (1984) mengatakan belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu ataupun kepandaian. Dengan kata lain belajar merupakan suatu aktivitas yang sadar akan tujuan-tujuan dalam belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan individu seutuhnya. Setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (1986:1) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competensiens*, *skills* dan *attitudes*. Kemampuan (*competensiens*), Keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Menurut Gagne (1985) bahwa terdapat delapan jenis belajar, yaitu belajar isyarat, stimulus-respon, rangkaian, assosiasi verbal, membedakan, konsep, hukum atau aturan serta belajar pemecahan masalah.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri (Slameto, 1995:20). Sedangkan menurut Subianto (1975:45) hasil belajar adalah suatu hasil perubahan tingkah laku manusia yang diperoleh dari suatu proses latihan dan pengalamannya.

Oemar Hamalik (1983:21) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Dimyati (1999:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (1995:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa

hasil belajar
didapatkan o

Menu
dikategorika
intelektual,
Sudjana (19
kognitif, ran

Tolok
adalah deng
(mahasiswa)
Hasil belajar
proses belajar
melakukan
tinggi apabi
oleh kegiatan
semakin ber

5. Kualitas

Seper
suatu hasil
proses belajar
sampai di
tidaknya h
2003:28).
faktor, yai
motivasi ir
meliputi m
kondisi lin
untuk belajar

6. Persepsi Belajar

Zeith
kualitas ha
hubungan y
kenyataan.
bagian dar
sikap atau
meliputi p
tutorial.

akhirnya aktivitas belajar (Slameto, an bahwa makna belajar adalah suatu engan lingkungannya yang mungkin an teori. Sedangkan Winkel (1984) untuk memperoleh ilmu ataupun erupakan suatu aktivitas yang sadar u terjadinya perubahan dalam diri perkembangan individu seutuhnya. an suatu perubahan yang khas yaitu

komprehensif diberikan oleh Bell- bahwa belajar adalah proses yang atkan aneka ragam *competensiens*, *tiensiens*). Keterampilan (*skills*), dan ra bertahap dan berkelanjutan mulai i rangkaian proses belajar sepanjang kukan dalam bentuk keterlibatannya taannya dalam pendidikan formal uan belajar inilah yang membedakan erdapat delapan jenis belajar, yaitu: an, assosiasi verbal, membedakan, emecahan masalah.

gkah laku yang secara keseluruhan raksi dengan lingkungannya sendiri at Subianto (1975:45) hasil belajar u manusia yang diperoleh dari suatu

atakan bahwa hasil belajar adalah adik tahu menjadi tahu, timbulnya kap dan kebiasaan, keterampilan, osial, emosional dan pertumbuhan

belajar merupakan hasil dari suatu ngajar. Sedangkan menurut Sudjana an-kemampuan yang dimiliki peserta belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa

hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar.

Menurut Gagne dalam Ismail (2003:21) hasil belajar dapat dikategorikan dalam lima kapabilitas, yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Bloom dalam Sudjana (1989:2) menggolongkan hasil belajar ke dalam 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Tolok ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar adalah dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik (mahasiswa) selama mengikuti proses tutorial atau proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kegiatan banyaknya perubahan yang terjadi setelah proses belajar selesai jika dibandingkan dengan keadaan seseorang sebelum melakukan kegiatan belajar (Depdiknas, 2003:28). Hasil belajar dikatakan tinggi apabila banyak terjadi perubahan pada diri seseorang yang diakibatkan oleh kegiatan belajar, sedangkan perubahan itu semakin baik kualitasnya dan semakin berbobot.

5. Kualitas Hasil Belajar

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pengukuran terhadap hasil belajar memperlihatkan sampai dimana sesuatu itu telah tercapai. Tinggi rendahnya atau bagus tidaknya hasil belajar mengarah pada kualitas hasil belajar (Depdiknas, 2003:28). Kualitas hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi internal, kesehatan dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi motivasi eksternal, lingkungan seperti letak gedung perkuliahan, kondisi lingkungan sekitar, alat-alat pembelajaran, waktu yang digunakan untuk belajar, ekonomi serta faktor tutor sebagai pelaksana tutorial.

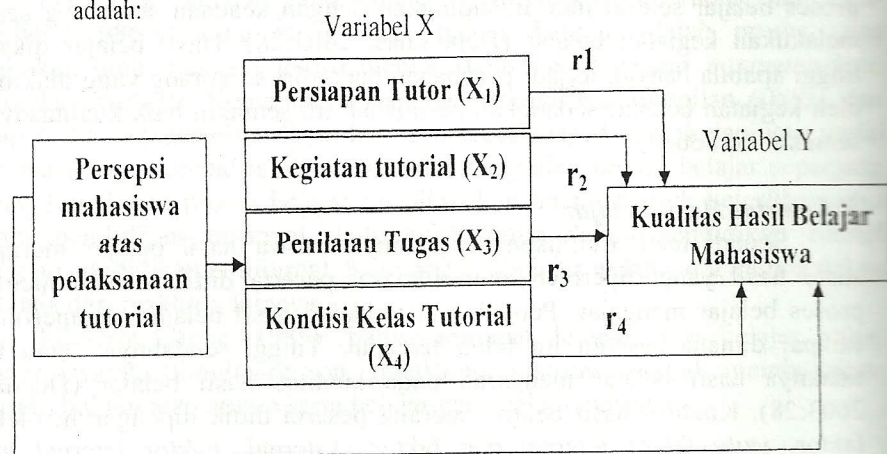
6. Persepsi Mahasiswa atas Pelaksanaan Tutorial terhadap Kualitas Hasil Belajar

Zeithaml dkk dalam Ellitan (2000:256) mengemukakan bahwa suatu kualitas hasil jasa digambarkan sebagai suatu pernyataan tentang sikap, hubungan yang dihasilkan dari perbandingan antara nilai harapan dengan nilai kenyataan. Dengan demikian berarti kualitas hasil belajar yang merupakan bagian dari hasil jasa (dari tutor) kepada mahasiswa erat kaitannya dengan sikap atau persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial itu sendiri, yang meliputi persiapan tutor, kegiatan tutorial, penilaian tugas dan kondisi kelas tutorial.

Peserta didik atau mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang baik atau jelek atas pelaksanaan tutorial suatu perkuliahan akan memiliki kualitas hasil belajar yang kurang bagus (di bawah standar), sedangkan mahasiswa yang mempunyai persepsi baik atau cukup baik atas pelaksanaan tutorial suatu perkuliahan akan memiliki kualitas hasil belajar yang baik pula. Jadi berarti ada keterkaitan antara persepsi mahasiswa dengan kualitas hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini persepsi mahasiswa yaitu terhadap pelaksanaan tutorial tatap muka.

7. Kerangka Analisis

Secara skematis, kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

8. Hipotesis Penelitian

Mengacu kepada kerangka berpikir di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu".

Dari hipotesis penelitian di atas, maka hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas persiapan tutor terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
- H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas persiapan tutor terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.

2. H_0 : T

H_1 : T

3. H_0 : T

H_1 : T

4. H_0 : T

H_1 : T

5. H_0 : T

H_1 : T

C. Metode

Pene
penelitian,
masa ujian
random sam
S1 PGSD s
ini adalah s
ini adalah k
2008:237)
baik (SB),

yang mempunyai persepsi kurang baik
akan memiliki kualitas
(di bawah standar), sedangkan mahasiswa
yang baik atas pelaksanaan tutorial suatu
hasil belajar yang baik pula. Jadi berarti
mahasiswa dengan kualitas hasil belajar
mahasiswa yaitu terhadap pelaksanaan

yang digunakan dalam penelitian ini

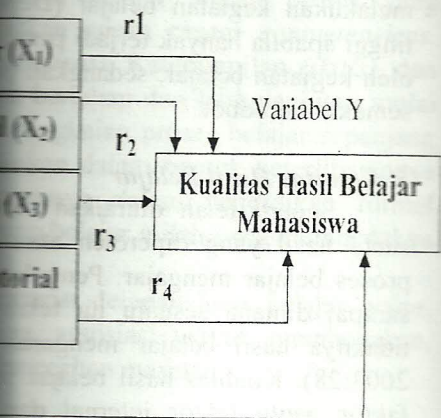


Diagram Penelitian

di atas, maka rumusan hipotesis
hubungan positif dan signifikan
tutor tatap muka terhadap
pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ

maka hipotesis statistiknya sebagai

persepsi mahasiswa atas persiapan
belajar mahasiswa program pendas
di Bengkulu.

persepsi mahasiswa atas persiapan tutor
mahasiswa program pendas masa
di Bengkulu.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas kegiatan tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
 H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas kegiatan tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
3. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas penilaian tugas terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
 H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas penilaian tugas terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
4. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas kondisi kelas tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
 H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas kondisi kelas tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
5. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.
 H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 di UPBJJ UT Bengkulu.

C. Metodologi

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif yaitu menguji hipotesis penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu. Dengan menggunakan teknik *random sampling* diperoleh sampel sebanyak 300 orang (S1 PGSD) dan selain S1 PGSD sebanyak 75 orang. Jadi total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 375 orang. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner disusun dalam bentuk skala Likert (Sugiyono, 2008:237) yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban; yakni sangat baik (SB), Baik (B), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK).

Uji validitas data digunakan rumus korelasi produk moment:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} : korelasi produk moment
 N : banyaknya sampel
 X : skor item pada kuisioner
 Y : total skor item pada kuisioner

Sedangkan uji reliabilitas data digunakan rumus *cronbach alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan kuisioner
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 $\sum \sigma_t^2$: varians total

Setelah dilakukan uji coba kuisioner dalam penelitian ini terhadap 30 orang mahasiswa UT program pendas diperoleh bahwa semua item pertanyaan dalam kuisioner valid dan reliabel, sehingga semua butir pernyataan dalam kuisioner digunakan dalam penelitian ini, dengan jumlah total pernyataan kuisioner berjumlah 45 item (persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka) dan 10 item pertanyaan tentang kualitas hasil belajar mahasiswa.

Hubungan persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka dengan kualitas hasil belajar matematika dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi produk moment. Untuk melihat variabel mana yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa UT program pendas masa ujian 2008.1 digunakan analisis regresi linier berganda (*software* program SPSS), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

- Dengan Y : kualitas hasil belajar mahasiswa
 X_1 : persiapan tutor
 X_2 : kegiatan tutorial
 X_3 : penilaian tugas

Sebelum diuji harus diuji prasyarat asumsi Uji hipotesis Pengaruh Simultan atau bersama-sama menggunakan uji t, yaitu:

dengan

Sedangkan pengujian X_3 atau X_4 menggunakan uji t, yaitu:

dengan

D. Hasil dan Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel-variabel yang dapat dilihat dari pelaksanaan tutorial tatap muka dengan kualitas hasil belajar matematika (karena $p < 0,05$) variabel yang signifikan adalah X_1 , X_2 , dan X_3 dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,05$ yang berarti bahwa 5% variasi kualitas hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.

korelasi produk moment:

$$r = \frac{\sum (X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 / n)(\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 / n)}}$$

X_4 : kondisi kelas tutorial
 b_1, b_2, b_3, b_4 : koefisien regresi
 e : variabel *error*

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini harus diuji dulu kenormalan data, yaitu dengan uji X^2 /khi kuadrat serta prasyarat asumsi dasar lain dalam regresi linier.

Uji hipotesis dilakukan pada pengaruh simultan dan pengaruh parsial. Pengaruh Simultan merupakan uji hipotesis dimana X_1, X_2, X_3 dan X_4 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y pada taraf nyata 5%, dengan menggunakan uji statistik F , yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dengan F_0 : nilai statistik F hitung
 R : koefisien korelasi berganda
 k : banyaknya variabel
 n : jumlah sampel

Sedangkan pengaruh parsial merupakan uji hipotesis dimana X_1 atau X_2 atau X_3 atau X_4 saja yang mempengaruhi Y pada taraf 5%, dengan menggunakan uji t , yaitu:

$$T_0 = \frac{KKP \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - KDP}}$$

dengan T_0 : nilai statistik t hitung
 KKP : koefisien korelasi parsial
 KDP : koefisien determinasi parsial
 N : jumlah sampel

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan uji linieritas terlihat bahwa variabel pelaksanaan tutorial tatap muka (persiapan tutor, kegiatan tutorial, penilaian tugas dan kondisi kelas tutorial) berkorelasi linier dengan kualitas hasil belajar mahasiswa (karena $p < 0,05$). Hubungan linier ini didukung oleh grafik/ plot kedua variabel yang membentuk pola garis lurus/linier. Sedangkan kenormalan data dapat dilihat pada kurva normal. Terlihat bahwa semua variabel baik pelaksanaan tutorial tatap muka maupun kualitas hasil belajar mahasiswa mendekati distribusi normal. Hal ini diperkuat oleh uji *chi-square* dengan $p < 0,05$ yang berarti signifikan.

Rekap tabel hasil analisis regresi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda Data Penelitian

Variabel Independen	Koefisien β	Nilai t	
		Nilai t_{hitung}	Nilai p-value
Persiapan tutor (X_1)	0,943	12,648	0,000
Kegiatan Tutorial (X_2)	0,114	2,466	0,014
Penilaian tugas (X_3)	1,376	16,802	0,000
Kondisi Kelas Tutorial (X_4)	0,308	11,705	0,000
Konstanta	8,697	14,302	0,000
Korelasi Berganda (R)	0,97		
Koefisien Determinasi (R^2)	0,94		
F_{hitung}			0,000
Korelasi Parsial X_1	0,549		
Korelasi Parsial X_2	0,127		
Korelasi Parsial X_3	0,658		
Korelasi Parsial X_4	0,520		

Sumber : Hasil penelitian, 2008

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,697 + 0,943 X_1 + 0,114 X_2 + 1,376 X_3 + 0,308 X_4$$

Variabel persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial (X_4) memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa (Y). Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa adalah variabel penilaian tugas dengan koefisien pengaruh (β_1) sebesar 1,376.

Koefisien regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien $b_1 = 0,943$, memiliki makna jika persiapan tutorial ditingkatkan satu unit satuan, maka kualitas hasil belajar mahasiswa akan meningkat pula sebesar 0,943 unit satuan dengan asumsi faktor yang lain dianggap konstan.
2. Koefisien $b_2 = 0,114$, memiliki makna jika kegiatan tutorial ditingkatkan satu unit satuan, maka kualitas hasil belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 0,114 unit satuan dengan asumsi faktor yang lain dianggap konstan.

penelitian sebagai berikut:

Ganda Data Penelitian

Nilai t	Nilai t	
	Nilai t	Nilai p-value
12,648	0,000	
2,466	0,014	
16,802	0,000	
11,705	0,000	
14,302	0,000	
		0,000

regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,376 X_1 + 0,308 X_2$$

kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa (Y). Variabel yang memberikan pengaruh (β_1) sebesar

1,376. Artinya, jika persiapan tutorial meningkat satu unit, maka kualitas hasil belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 1,376 unit dengan asumsi faktor lain konstan.

Artinya, jika kegiatan tutorial meningkat satu unit, maka kualitas hasil belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 0,308 unit dengan asumsi faktor lain konstan.

- Koefisien $b_3 = 1,376$, memiliki makna jika penilaian tugas ditingkatkan satu unit satuan, maka kualitas hasil belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 1,376 unit satuan dengan asumsi faktor yang lain dianggap konstan.
- Koefisien $b_4 = 0,308$, memiliki makna jika kondisi kelas tutorial ditingkatkan satu unit satuan, maka kualitas hasil belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 0,308 unit satuan dengan asumsi faktor yang lain dianggap konstan.

Nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,94 mengindikasikan bahwa jika variabel persiapan tutor, kegiatan tutorial, penilaian tugas dan kondisi kelas tutorial dijadikan sebagai faktor bersama yang mempengaruhi variabel kualitas hasil belajar mahasiswa maka secara bersama-sama variabel persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial (X_4) mampu menjelaskan variabel kualitas hasil belajar mahasiswa (Y) sebesar 94 % sedangkan sisanya adalah faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Korelasi Parsial X_1 sebesar 0,549 yaitu besarnya korelasi yang diberikan persiapan tutor (X_1) terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa sebesar 0,549 atau 54,9 % apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan. Korelasi Parsial X_2 sebesar 0,127 yaitu besarnya korelasi yang diberikan kegiatan tutorial (X_2) terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa sebesar 0,127 atau 12,7% apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan. Korelasi Parsial X_3 sebesar 0,658 yaitu besarnya korelasi yang diberikan penilaian tugas (X_3) terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa sebesar 0,658 atau 65,8 % apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan. Sedangkan korelasi parsial X_4 sebesar 0,520 yaitu besarnya korelasi yang diberikan kondisi kelas tutorial (X_4) terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa sebesar 0,520 atau 52,0 % apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan. Terlihat bahwa korelasi parsial terbesar diberikan oleh variabel penilaian tugas.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \text{ (variabel persiapan tutor } (X_1), \text{ kegiatan tutorial } (X_2), \text{ penilaian tugas } (X_3), \text{ dan kondisi kelas tutorial } (X_4) \text{ secara$$

simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa).

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (variabel persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa).

Kriteria pengaruh signifikan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) atau bisa juga dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa $p\text{-value}$ yang dihasilkan ($sig.$) = 0,000 sehingga $p\text{-value} < 0,05$. Artinya pengaruh signifikan. Dengan kata lain H_0 ditolak. Jadi variabel persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial. Uji signifikansi ini dilaksanakan dengan cara membandingkan signifikansi t_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka tolak H_0 atau terima H_1 . Artinya koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Cara lain bisa langsung melihat nilai $sig < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka koefisien regresi signifikan pada taraf nyata 5 %.

Dari Tabel 1 diperoleh koefisien regresi untuk variabel persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial (X_4) dengan nilai $p\text{-value}$ berturut-turut adalah 0,000; 0,014; 0,000 dan 0,000; sehingga koefisien regresi signifikan ($p < 0,05$) untuk semua variabel, yaitu persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial (X_2), penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial (X_4). Jadi dalam penelitian ini, semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas persiapan tutor terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($r = 0,549$).
- Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas kegiatan tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($r = 0,127$).

- Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas penilaian tugas terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($r = 0,520$).
- Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas kondisi kelas tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($r = 0,520$).

DAFTAR

Depdiknas

Holmberg

Moore,

Russell,

Sudijono

Sugiyono

Suparna

Suryabrata

Suryosubroto

terhadap kualitas hasil belajar persiapan tutor (X_1), kegiatan tutorial dan kondisi kelas tutorial (X_2) secara kualitas hasil belajar mahasiswa).
 adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) atau bisa Berdasarkan Tabel I terihat bahwa $p < 0,000$ sehingga $p\text{-value} < 0,05$.
 lain H_0 ditolak. Jadi variabel persiapan penilaian tugas (X_3), dan kondisi kelas tutorial signifikan terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($R^2 = 0,94$ atau 94%).

- c. Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas penilaian tugas terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($r = 0,658$).
- d. Secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas kondisi kelas tutorial terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($0,520$).
- e. Secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi mahasiswa atas pelaksanaan tutorial tatap muka (persiapan tutor, kegiatan tutorial, penilaian tugas dan kondisi kelas tutorial) terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa program pendas masa ujian 2008.1 UPBJJ UT Bengkulu ($R^2 = 0,94$ atau 94%).

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Pelaksanaan Tutorial*. Peningkatan dan Pengembangan Instruksional, Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka. Bengkulu
- Holmberg, B., 2003, *A Theory of Distance Education Based on Empathy*, dalam M. G. Moore & W.G. Anderson, *Handbook of Distance Education*, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, New Jersey.
- Moore, M.G. & Kearsley, G., 1996, *Distance Education : A Systems View*, Wadsworth Publihsing Company, Belmont.
- Russel, J. D., 1974, *Modular Instruction*, Burgess Publishing Co., Minneapolis, Minnesota.
- Sudijono, A., 1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suparman, A., 2001, *Desain Instruksional*, PAU-PPAI, Dirjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.
- Suryabrata, S., 2006, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryosubroto, 1983, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Bina Aksara, Yogyakarta.

- Thomas, R.M., 1984, *A Course in Modular Teaching Methods*, Course for Writers of Instructional Modules.
- UNIB, 2006, *Laporan Tahunan Universitas Bengkulu*, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Wardani, I.G.K. & Prayekti, 2006, *Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, LPPM UT, Jakarta.
- Zainul, A. dan Nasoetion, N., *Penilaian Hasil Belajar*, PAU-PPAI, Direjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.